



Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang

**Saparuddin^{1*}, Muh. Fikhris Khalik², Muhammad Al Qadri Burga³, Akramunnisa⁴,
Wa Ode Kamaliani⁵**

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

*Email: sapar.mena@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the influence of the teacher's personality on the morals of students at DDI Kaballang Islamic Boarding School, Pinrang Regency. This type of research is a survey with a quantitative approach. Data collection methods using questionnaires, documentation, and observation. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis. The research results obtained t_{count} of 4,986 and Sig value of 0.000 with $t_{table} = t (/ 2; n-k-1) = t (0.0025; 74) = 1.9925$. This shows that the value of $t_{count} > t_{table}$ or $2.109 > 1.9925$, and Sig value < 0.05 . This means that the teacher's personality has a positive and significant effect on the morals of students at DDI Kaballang Islamic Boarding School, Pinrang Regency. Based on the calculation of the coefficient of determination obtained R^2 (R Square) of 0,251, which means that the teacher's personality gives an effect of 25,1% on the morals of students, while the remaining 74.3% is influenced by other factors not examined in this study.*

Keywords: *Teacher personality, morals, students, Islamic boarding schools*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepribadian guru terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,986 dan nilai Sig sebesar 0,000 dengan $t_{tabel} = t(/2; n-k-1) = t(0,0025; 74) = 1,9925$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,109 > 1,9925$, dan nilai Sig $< 0,05$. Artinya kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,251 yang berarti bahwa kepribadian guru memberi pengaruh 25,1% terhadap akhlak santri, sementara sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kepribadian guru, akhlak, santri, pesantren

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang unik dan mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Disebut unik karena memiliki ciri khas dengan corak Islam yang kental (Burga, Arsyad, Damopolii, & Marjuni, 2019). Keunikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bukan mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan (Zuhriy, 2011). Pendidikan pesantren tidak hanya terdapat sarana dan praktik pendidikan, melainkan juga menanamkan sejumlah nilai atau norma (Thoha,

1990). Penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan tujuan utama dari pesantren sehingga para santri memiliki sikap baik dan sopan santun yang mencerminkan santri yang alim dan saleh (Ghazali, 2003). Oleh karena itu, keberadaan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam membina akhlak para santri.

Pendidikan akhlak harus sejak dini diberikan kepada anak, hal ini disebabkan karena akhlak yang baik tidak secara otomatis dimiliki setiap manusia begitu ia dilahirkan. Perlu ada proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan baik itu dalam lingkungan rumah tangga maupun dalam lembaga pendidikan. Apabila pendidikan akhlak ini tidak diusahakan dengan baik maka akan berakibat pada merosotnya moral dan berimplikasi pada kehancuran suatu bangsa. Menurut Lickona (2012), terdapat 10 tanda-tanda sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, yaitu: 1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja; 2) membudayanya ketidakjujuran; 3) sikap fanatik terhadap kelompok; 4) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; 5) semakin kaburnya moral baik dan buruk; 6) penggunaan bahasa yang buruk; 7) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol dan seks bebas; 8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; 9) menurunnya etos kerja dan adanya saling curiga; 10) kurangnya kepedulian di antara sesama.

Pendapat tersebut mengindikasikan pentingnya pendidikan akhlak yang bertujuan bukan hanya membuat anak pandai dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi yang tidak kalah penting adalah pembinaan akhlak mulia terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Dhofier (2015), bahwa tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran peserta didik, tetapi untuk meningkatkan etika, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para peserta didik yang berakhlak mulia. Hal ini menjadi tujuan pondok pesantren yang mengutamakan pendidikan akhlak. Pendidikan pesantren tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, melainkan juga menanamkan suatu kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga santri dapat merasakan nilai-nilai kebaikan serta terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri (peserta didik) perlu mendapat perhatian serius. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, pondok pesantren memiliki asrama sebagai tempat tinggal para santri sehingga dituntut pengawasan langsung selama 24 jam dari para guru dan kyai agar perilaku santri dapat terbimbing dan terkontrol. Para santri dapat lebih mengembangkan kepribadian terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang moral dan akhlak sebab mendapat teladan langsung dari guru dan kyai.

Hal utama yang dapat membentuk akhlak santri pada pondok pesantren adalah kompetensi kepribadian guru. Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, posisi guru menjadi amat penting dan sangat strategis dalam menentukan kualitas pendidikan pada pondok pesantren. Sebagai pelaksana pendidikan, gurulah yang berhubungan langsung dengan para santri dalam pembentukan kemampuan dan akhlak peserta didik. Guru pulalah yang berpengaruh dalam menciptakan proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang berkualitas. Bagaimanapun besarnya upaya meningkatkan mutu pendidikan tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas dan kepribadian guru, maka usaha tersebut tidak akan berpengaruh secara signifikan (Manan, 2017).

Kompetensi kepribadian guru dalam lingkungan pondok pesantren merupakan hal mutlak yang harus dimiliki. Sosok guru yang merupakan figur sentral serta ujung tombak dalam membentuk akhlak santri mensyaratkan keteladanan yang digugu dan ditiru. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru sebagai figur sentral dan patokan bagi pembentukan akhlak santri adalah individu yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik (Saondi & Suherman, 2010).

Menurut Ruswandi dan Badrudin (2010), ciri-ciri guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik adalah: 1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional Indonesia; 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; 4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri; 5) menunjukkan kode etik profesi guru. Penjelasan ini menunjukkan bahwa seorang guru terutama di pondok pesantren tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada para santri, tetapi juga diharuskan mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam dirinya sehingga bisa menjadi teladan bagi santri dan lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren DDI Kaballangang, Kabupaten Pinrang merupakan lembaga pendidikan berkarakteristik Islami yang didirikan oleh AGH. Abdurrahman Ambo Dalle pada tanggal 1 November 1979 atas dasar pembinaan akhlak terhadap masyarakat di sekitarnya. Tentunya kompetensi kepribadian gurunya berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Variabel tersebut menghasilkan suasana keagamaan di lingkungan pesantren bercirikan keislaman sebagai khas utama pesantren. Lingkungan pesantren dengan santri, guru, dan pegawai semuanya beragama Islam, penggunaan metode pembelajaran dengan pendekatan Islami, kegiatan peribadahan yang dilaksanakan secara rutin, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya telah menghadirkan suasana yang religius. Namun demikian, pesantren tetap harus berhati-hati terhadap kooptasi dunia luar sebagai akibat dari modernisasi yang memungkinkan pergeseran orientasi pesantren dari orientasi pembinaan akhlak kepada capaian yang sifatnya formalistik (Burga et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren DDI Kaballangang, Kabupaten Pinrang. Kajian ini penting karena menjadi tolak ukur eksistensi pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak santri setelah bertransformasi menjadi pesantren dengan tipologi terpadu, dan secara terbuka menerima sistem pendidikan dari luar.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian survey, yaitu penelitian yang ditujukan pada populasi, tetapi data diambil dari data sampel yang generalisasinya akan diberlakukan bagi seluruh populasi (Faisal, 1995). Penelitian survey termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk angka dengan kriteria yang valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2015). Aplikasi penelitian survey dalam penelitian ini adalah pengambilan data melalui sampel yang diambil dari populasi untuk menemukan keadaan kompetensi kepribadian guru, kurikulum pesantren, iklim pesantren dan akhlak santri pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, Kabupaten Pinrang, baik kejadian-kejadian relatif, distribusi, maupun hubungan-hubungan antar variabel tersebut (Sugiyono, 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian yang dikehendaki peneliti untuk mendapatkan data (Bungin, 2008). Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi (Haryono, 2007). Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri pada Pondok pesantren DDI Kaballangang di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 346

santri, yang terdiri dari 234 yang mukim dan 112 yang tidak mukim. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah santri yang mukim sebanyak 234 santri. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Yamane dan diperoleh sampel sebanyak 70 orang santri (Silalahi, 2015).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, dan observasi. Angket merupakan cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang dilengkapi alternatif jawaban (option) untuk dipilih oleh responden (Sukmadinata, 2011). Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kaitannya dengan variabel penelitian sebagai landasan teori dari berbagai buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Observasi juga dilakukan peneliti dengan tujuan untuk melihat langsung mengenai akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar kuesioner atau angket. Lembar kuesioner dibuat untuk mengukur variabel tentang kompetensi kepribadian guru, kurikulum pesantren, iklim pesantren, dan akhlak santri. Adapun dokumentasi dan observasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen utama disusun dalam bentuk pernyataan, kemudian divalidasi dan diujicobakan kepada sebahagian sampel penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument tersebut.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, data penelitian ini diolah dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Package for Social Science) for windows version 22.0* dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistik. Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan asumsi klasik sebagai prasyarat untuk menggunakan analisis korelasi *product moment*, regresi sederhana (uji-t), dan regresi berganda (uji-F).

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Sementara analisis regresi sederhana (uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Selanjutnya, analisis regresi berganda (uji-F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil statistik deskriptif data kompetensi kepribadian guru, diperoleh standar deviasi 12,45, nilai rata-rata 138,46 dengan nilai tertinggi 156 dan nilai terendah 104.

Selanjutnya hasil penjumlahan dari data tersebut dikategorikan sesuai dengan jumlah pilihan pada setiap pernyataan angket. Mengingat pada setiap instrumen pernyataan terdapat lima pilihan, maka pada kesimpulan hasil penjumlahan dibuatkan sebanyak lima kategori. Data tersebut kemudian dibuat kategori dengan memasukkannya ke dalam nilai interval. Hasil rekapitulasi perhitungan berdasarkan kategori interval dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Kompetensi Kepribadian Guru

No	Interval	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	104 – 114	Sangat Rendah	1	7	9,2
2	115 – 125	Rendah	2	15	19,7
3	126 – 136	Sedang	3	20	26,3
4	137 – 147	Tinggi	4	24	31,6
5	148 <	Sangat Tinggi	5	10	13,2
Jumlah				70	100

Sumber data: Hasil Survei 2019

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa 10 orang (13,2%) menyatakan kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sangat tinggi, 24 orang (31,6%) menyatakan tinggi, 20 orang (26,3%) menyatakan sedang, 15 orang (19,7%) menyatakan rendah, dan 7 orang (9,2%) menyatakan sangat rendah. Berdasarkan nilai rata-rata 138,46, bila disesuaikan dengan interval yang ditetapkan, maka kompetensi kepribadian guru pada Pondok Pesantren DDI Kaballangang, Kabupaten Pinrang termasuk dalam kategori tinggi.

Deskripsi Akhlak Santri

Hasil analisis deskriptif data akhlak santri yang didapatkan melalui angket menunjukkan nilai rata-rata 158,77, standar deviasi sebesar 16,61 dengan skor tertinggi 185 dan skor terendah 116. Selanjutnya dilakukan kategorisasi terhadap data tersebut dengan memasukkannya ke dalam nilai interval kategori, sebagaimana dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Akhlak Santri

No	Interval	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	116 – 129	Sangat Rendah	1	6	7,9
2	130 – 143	Rendah	2	19	25,0
3	144 – 157	Sedang	3	18	23,7
4	158 – 171	Tinggi	4	24	31,6
5	172 <	Sangat Tinggi	5	9	11,8
Jumlah				70	100

Sumber data: Hasil Survei 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 70 responden, 9 orang (11,8%) menyatakan bahwa akhlak santri termasuk dalam kategori sangat tinggi, 24 orang (31,6%) menyatakan tinggi, 18 orang (23,7%) menyatakan sedang, 19 orang (25%) menyatakan rendah, dan 6 orang (7,9%) menyatakan sangat rendah. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebahagian besar responden (31,6%) menyatakan bahwa akhlak santri sudah baik. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata 158,77 yang berada pada rentang interval 158 – 171 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa santri Pondok Pesantren DDI Kaballangang memiliki akhlak baik dan harus lebih ditingkatkan lagi.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak santri

Berdasarkan pengolahan dan analisis data pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang dengan menggunakan program SPSS Version 22.0 diperoleh hasil regresi dari data primer yang diolah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak santri

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	65,793	17,126		3,842
	Kompetensi Kepribadian Guru	,669	,134	,501	4,986

a. Dependent Variable: Akhlak santri

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,986 dan nilai Sig sebesar 0,000 dengan $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,0025; 74) = 1,9925$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $4,986 > 1,9925$, dan nilai Sig $< 0,05$. Artinya kompetensi kepribadian guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang.

Sementara tingkat determinasi (R^2) pengaruh kompetensi kepribadian guru secara parsial terhadap akhlak santri, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Determinasi Kompetensi Kepribadian Guru

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 ^a	,251	,241	14,46871	1,678

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Akhlak santri

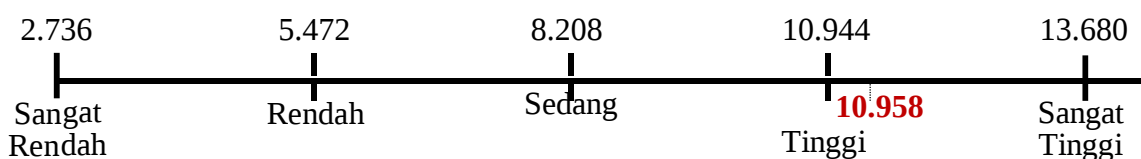
Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh koefisien determinasi R^2 (*R Square*) sebesar 0,251 atau 25,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang sebesar 25,1%. Dengan kata lain, variabel akhlak santri dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 25,1%.

Pembahasan

Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang, dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan data dari 70 responden, nilai rata-rata yang diperoleh 138,46. Nilai rata-rata tersebut jika diinterpretasikan ke dalam tabel kategori yang telah ditentukan berada pada interval 137 – 147 dengan jumlah frekuensi sebanyak 24, dengan persentase 31,6. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada kategori tinggi.

Interpretasi data dengan menggunakan garis kontinum juga menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada kategori tinggi karena jumlah skor 10.958 terletak pada interval 10.944 – 13.680 (daerah tinggi) dan mendekati kriteria yang ditentukan, sebagaimana interpretasi data pada garis kontinum berikut:



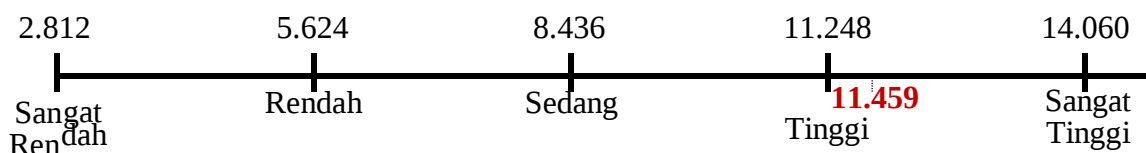
Gambar 1. Interpretasi Kategori Kepribadian Guru Berdasarkan Garis Kontinum

Jumlah skor kriterium kompetensi kepribadian guru yang ditetapkan adalah 13.680 karena skor tertinggi pada setiap item pernyataan = 5, jumlah pernyataan = 36, dan jumlah responden = 70 sehingga jumlah skor kriterium adalah $5 \times 36 \times 70 = 13.680$. Jumlah skor hasil yang diperoleh melalui 70 responden adalah 10.958 sehingga $10.958 : 13.680 = 0,80$. Dengan demikian, angka 0,80 tersebut mengindikasikan bahwa realitas nilai kompetensi kepribadian guru pada Pondok Pesantren DDI Kaballangang, Kabupaten Pinrang sebesar 80% dari kriteria yang ditetapkan.

Akhlaq Santri

Kompetensi akhlak santri pada Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang, dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan data dari 70 responden, nilai rata-rata yang diperoleh 150,934. Nilai rata-rata tersebut jika diinterpretasikan ke dalam tabel kategori yang telah ditentukan berada pada interval 144 – 157 dengan jumlah frekuensi sebanyak 18, dengan persentase 23,7. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada kategori tinggi.

Interpretasi data dengan menggunakan garis kontinum juga menunjukkan bahwa akhlak santri berada pada kategori tinggi karena jumlah skor 11.459 terletak pada interval 10.944 – 13.680 (daerah tinggi) dan mendekati kriteria yang ditentukan, sebagaimana interpretasi data pada garis kontinum berikut:



Gambar 2. Interpretasi Kategori Akhlak santri Berdasarkan Garis Kontinum

Jumlah skor kriterium kompetensi kepribadian guru yang ditetapkan adalah 13.680 karena skor tertinggi pada setiap item pernyataan = 5, jumlah pernyataan = 37, dan jumlah responden = 70 sehingga jumlah skor kriterium adalah $5 \times 37 \times 70 = 14.060$. Jumlah skor hasil yang diperoleh melalui 70 responden adalah 11.248 sehingga $11.248 : 14.060 = 0,82$. Dengan demikian, angka 0,82 tersebut mengindikasikan bahwa realitas nilai akhlak santri pada pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang sebesar 82% dari kriteria yang ditetapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulan penelitian ini adalah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak santri pada pondok pesantren DDI Kaballangang di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien korelasi

sebesar 0,501 dan koefisien determinasinya sebesar 0,251 sehingga variabel akhlak santri dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 25,1%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mengemukakan beberapa saran dan implikasi penelitian, yaitu: 1) guru harus melengkapi dirinya dengan kepribadian yang mulia. Terbukti dalam penelitian ini satu variabel (kepribadian guru) saja memberi pengaruh 25,1% terhadap akhlak santri. 2) Pimpinan pesantren harus menciptakan dan mengembangkan iklim dan budaya pesantren secara kondusif agar warga pesantren dapat merasa nyaman dan lebih termotivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. 3) Seluruh *stakeholder* yang ada di pesantren bersama-sama bersinergi mewujudkan hubungan yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan santri, santri dengan santri, serta guru dan santri dengan pimpinan pesantren dan tenaga kependidikan lainnya. Begitu pula menciptakan dan mengembangkan nilai-nilai sosial, cara berfikir positif, kreatif, dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, M. B. (2008). *Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Burga, M. A. (2019). Implementing Punishment in Building Characters of Students at Pondok Pesantren DDI Mangkoso. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2), 147–157. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.582>
- Burga, M. A., Arsyad, A., Damopolii, M., & Marjuni, A. (2019). Accommodating the National Education Policy in Pondok Pesantren DDI Mangkoso: Study Period of 1989-2018. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 5(1), 78–95. http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v5i1.862
- Dhofier, Z. (2015). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Faisal, S. (1995). *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ghazali, M. B. (2003). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti.
- Haryono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama.
- Lickona, T. (2012). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect & Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2(1), 49–65.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuriman, N. (2016). Pengaruh Iklim Institusi Pendidikan Dayah terhadap Kepribadian Santri. *Jurnal Al Mabhats*, 1(1), 148–167.
- Ruswandi, U., & Badrudin. (2010). *Pengembangan Kepribadian Guru*. Bandung: CV Insan Mandiri.

- Saondi, O., & Suherman, A. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. C. (1990). Strategi Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Manusia Indonesia yang Berkualitas. *Makalah Disampaikan dalam Seminar KMA-PBS IAIN Walisongo*. Yogyakarta: IAIN Walisongo.
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287–310.